

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan masyarakat merupakan hakikat dari tujuan pembangunan nasional, saat ini bangsa Indonesia berupaya dengan giat dan sekuat tenaga untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan kualitas manusia akan mendapatkan hasil yang terbaik, oleh karenanya manusia saat ini terutama generasi muda menginginkan agar dirinya memiliki kualitas agar dapat bertahan di era akan datang, sebagai generasi muda mereka sadar bahwa mereka merupakan cikal bakal penerus bangsa untuk melanjutkan perjuangan orang-orang terdahulu yakni menjadikan bangsa Indonesia yang adil dan makmur, karena masa remaja adalah suatu masa dari umur manusia yang paling banyak mengalami perubahan sehingga membawanya pindah dari masa anak-anak menuju masa dewasa.

Dalam perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat cepat saat ini, generasi muda dituntut untuk cakap dan terampil dalam menghadapinya agar tidak tertinggal dari bangsa lain dengan cara belajar, baik di sekolah maupun didalam pergaulan sehari-hari, oleh karenanya yang namanya pengetahuan bisa diperoleh dimana saja dan kapan saja, karena pendidikan merupakan hak azazi setiap manusia.<sup>1</sup>

Hadits Nabi Saw menyatakan:

---

<sup>1</sup> Isjoni, *Menuju Masyarakat Belajar: Pendidikan dalam Arus Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 15.

وقال ابن مسعود رضي الله عنه : عليكم بالنلم قبل ان يرفع ور فعه موت رءاته فوالذي نفس بيده  
ليعدن رجال قتلوا في سبيل الله شهداء انتبشهم الله علماء لما يرون من كرا مثمهم فان احدا لم يعد  
عا لما وانما النلم بالتعلم. (رواه الترمذ)

Dalam rangka pembentukan manusia yang seutuhnya artinya dalam hal ini memiliki kualitas, maka pemerintah berupaya dengan sangat keras agar manusia Indonesia dapat memiliki kualitas yang dimaksudkan yakni seperti yang tertera dalam Undang-undang Dasar RI Nomor. 20 Tahun 2003;

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Sistem pendidikan nasional dilaksanakan secara semesta, menyeluruh dan terpadu. Semesta dalam arti terbuka bagi seluruh rakyat dan berlaku diseluruh wilayah yang ada didunia, menyeluruh dalam artian mencakup semua baik jenjang, jalur maupun jenis pendidikan, terpadu dalam artian adanya saling keterikatan antara pendidikan nasional dan seluruh usaha pembangunan nasional.<sup>3</sup> Undang-undang

---

<sup>2</sup> Undang-undang Republik Indonesia no. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

<sup>3</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 11.

diatas menunjukkan bahwa kualitas manusia Indonesia haruslah ditingkatkan agar tidak tertinggal dari bangsa lain.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah.<sup>4</sup> Dalam proses belajar mengajar sering kita temukan masalah-masalah yang harus segera diselesaikan terutama masalah pemahaman siswa terutama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, hal ini merupakan tugas berat yang harus diselesaikan oleh seorang guru, karena mereka yang memegang peranan penting dalam pelaksanaan belajar mengajar disekolah. Mengajar adalah upaya yang disengaja dalam rangka memberikan kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.<sup>5</sup> Dengan mengajar seorang guru dapat memberikan pengetahuan kepada siswa suatu hal yang tidak mereka ketahui sebelumnya.

Seorang guru haruslah memiliki kemampuan, salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki guru selain kemampuannya mengajar adalah kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar.<sup>6</sup> Dengan kemampuan yang dimiliki seorang guru yakni kemampuan merencanakan dan melaksanakan pendidikan maka akan memudahkan guru melaksanakan atau menjalankan pelajaran agar mudah dipahami oleh siswa, sehingga sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

---

<sup>4</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 3.

<sup>5</sup> Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), Cet. ke-13, h. 12.

<sup>6</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), Cet. ke-9, h. ix.

Suasana belajar yang efektif tentunya akan mengurangi kejenuhan belajar, kejenuhan siswa akan suatu metode pembelajaran akan berpengaruh dalam hasil belajarnya. Oleh karena itu, pada saat ini para para pakar pendidikan berusaha menciptakan berbagai strategi yang dapat diterapkan oleh guru untuk memajukan pendidikan yang sekarang dikenal dengan istilah *active learning*.

Penyusunan perencanaan pengajaran selain perlu mempertimbangkan faktor-faktor penghambat, yang umumnya bersifat *external*, masih ada hal-hal lain yang perlu mendapat perhatian yang serius dari para perencana, jika diinginkan perencana agar pendidikan memberi manfaat optimal.<sup>7</sup> Segala sesuatu yang direncanakan secara matang akan memperoleh hasil yang baik, apalagi dalam hal ini perencanaan proses pengajaran.

Perencanaan atau rencana (*planing*) dewasa ini telah dikenal oleh hampir setiap orang. Kaufman mengatakan bahwa perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan absah dan bernilai.<sup>8</sup> Perencanaan proses pengajaran tidak hanya merencanakan bahan yang akan diajarkan, namun semua hal yang akan digunakan dalam proses belajar-mengajar. salah satunya adalah perencanaan penggunaan strategi pembelajaran (*active learning*) yang sangat berguna bagi seorang guru untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, strategi sangat bermanfaat tidak hanya menjadikan suasana kelas menyenangkan namun lebih

---

<sup>7</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Cet. ke-4, h. 7.

<sup>8</sup> *Ibid*, h. 1-2.

baik lagi yakni dapat meningkatkan pemahaman siswa akan pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan mudah. Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Dalam konteks pengajaran strategi bisa diartikan sebagai suatu pola umum tindakan guru-peserta didik dalam manifestasi aktifitas pendidikan.<sup>9</sup>

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan,<sup>10</sup> di sekolah guru merupakan orang tua kedua bagi anak, oleh karenanya guru haruslah memperlakukan seorang anak sebagai anak didik bukan peserta didik.<sup>11</sup> Didalam sekolah guru memegang peranan penting karena guru merupakan satu diantara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat.<sup>12</sup> Dalam dunia pendidikan guru menjadi tolak ukur keberhasilan pendidikan, karena ia merupakan salah satu yang paling berpengaruh dalam pembentukan kepribadian anak didiknya, oleh karenanya guru haruslah benar-benar dalam mengajar, serius, tekun, ulet agar tujuan pendidikan dapat dicapai.

Berdasarkan peninjauan awal, penulis menemukan di MTsN Banjar Selatan sudah menerapkan strategi pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan pemahaman siswa akan semua pelajaran pada umumnya, dan pada mata pelajaran SKI pada khususnya, penerapan pembelajaran aktif dengan menggunakan strategi

---

<sup>9</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Cet. ke-2, h. 32.

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet. ke-3, h. 1.

<sup>11</sup> *Ibid*, h. 3.

<sup>12</sup> W. James Popham dan Eva L. Baker, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, (Jakarta: Renika Cipta, 2008), Cet. ke-5, h. 1.

pada mata pelajaran SKI sudah dijalankan, namun masih ada beberapa hal yang harus diteliti.

Oleh karena hal diatas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian pada sebuah sekolah yang terletak di Jl. Mahligai yakni MTsN Banjar Selatan, penelitian ini diberi judul **PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AKTIF PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VIII DI MTsN BANJAR SELATAN JALAN MAHLIGAI KM. 7.**

### **B. Rumusan Masalah**

Berawal dari latar belakang masalah yang penulis kemukakan diatas maka, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran aktif pada mata pelajaran SKI di MTsN Banjar Selatan Jalan Mahligai Km.7.
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran aktif pada mata pelajaran SKI di MTsN Banjar Selatan Jalan Mahligai Km.7.

### **C. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalah pahaman pada judul diatas maka penulis akan mengemukakan penegasan judul agar mudah dipahami.

Yang dimaksud judul diatas adalah pelaksanaan pembelajaran merupakan perbuatan yang dilakukan secara sistematis dan terencana yang dilakukan oleh tenaga pendidik dalam proses belajar-mengajar di sekolah untuk mencapai tujuan

pendidikan. Dan pembelajaran aktif atau (*active learning*) adalah pada dasarnya dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki.

#### **D. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan yang mendorong penulis mengadakan penelitian ini adalah;

1. Mengingat pelaksanaan pembelajaran aktif sangat menentukan bagi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.
2. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bukanlah hanya sekedar usaha mentransfer pengetahuan kepada anak, namun pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam lebih dari itu yakni memberikan contoh bagi siswa dari sejarah, agar anak menjadi bijak dalam menghadapi suatu masalah.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran aktif di MTsN Banjar Selatan.
2. Untuk mengetahui apasaja faktor yang mempengaruhi pelaksanaan proses pembelajaran aktif di MTsN Banjar Selatan.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut;

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam melaksanakan pembelajaran agar tujuan yang diinginkan tercapai dengan baik.
2. Sebagai bahan renungan dan acuan bagi pihak sekolah untuk dapat lebih meningkatkan mutu pelaksanaan pembelajaran aktif tidak hanya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam namun juga pada mata pelajaran yang lainnya.
3. Sebagai bahan tambahan landasan teoritis bagi peneliti lain yang meneliti masalah yang serupa.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam skripsi ini secara garis besar terdiri dari lima bab yaitu;

Bab I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Teoritis, yang berisikan pengertian, latar belakang konsep tentang pelaksanaan pembelajaran aktif dan SKI, materi-materi pokok SKI, dan macam-macam strategi aktif serta kelebihan dan kekurangannya.

Bab III Metode Penelitian, berisikan subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan dan pengolahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisa data.

Bab V Penutup, berisikan kesimpulan dan saran-saran.